



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT
KAMPUNG RELIGI UNTUK BERTRANSAKSI PADA
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(Studi pada Masyarakat Jorong Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan
Lima Kaum)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

MIFTA HULJANNAH
NIM. 1630401109

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020/1441H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Huljannah
Nim : 1630401109
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kampung Religi untuk Bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Masyarakat Jorong Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum)**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Mifta Huljannah
NIM. 1630401109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MIFTA HULJANNAH**, NIM.1630401109 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Masyarakat Jorong Koto Gadib Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum)" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *manaqayuh*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan **Arbankan Syariah**


ELFA HILI SEL, M.Si
NIP. 19820617 200710 1 002

Batusangkar, Juni 2020

Pembimbing


Dr. Rival Fahlefi, S.Ag., M.Si
NIP. 197306292001121002

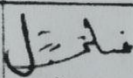

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar


Dr. Ulya Azzahra, S.P., M.Hum
NIP. 19750603 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh MIFTA HUIJANNAH, NIM. 1630401109, judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT KAMPUNG RELIGI UNTUK BERTRANSAKSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi pada Masyarakat Jong Koto Gaduh Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum)", telah diuji dalam Ujian *Munawaroh* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.Si NIP. 197306292001121002	Ketua Sidang		30 Juni 2020
2	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag NIP. 19720505 200212 1 004	Anggota		30 Juni 2020

Batusangkar, Juli 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



ABSTRAK

MIFTA HULJANNAH, NIM 1630401109 judul skripsi “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT KAMPUNG RELIGI UNTUK BERTRANSAKSI PADA LEMBAGA KEUNGAN SYARIAH (Studi pada Masyarakat Jorong Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum)**”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat kampung religi untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan cara menyebar kuisioner online yang dilakukan pada bulan Juni. Pengambilan sampel 86 responden dari 612 masyarakat Jorong Koto Gadih yang menjadi populasi, dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan, pendapatan masyarakat kampung religi terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas masyarakat di Jorong Koto Gadih tidak terlalu berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah, kemudian variabel pengetahuan masyarakat Jorong Koto Gadih berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah, dan selanjutnya variabel yang terakhir adalah pendapatan, yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Hasil analisis linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 1,973 + 0,055 X_1 + 0,327 X_2 + 0,519 X_3$ dari penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 0,57 yang artinya seluruh variabel bebas yakni variabel religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan mempunyai kontribusi secara bersama sama yaitu sebesar 57,% terhadap variabel terkait yaitu minat bertransaksi sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: religiusitas, pengetahuan, pendapatan, minat bertransaksi, lembaga keuangan syariah, kampung religi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat penelitian 8

G. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Landasan Teori 11

1. Minat 11

a. Pengertian Minat 11

b. PengertianMinat Menabung 11

c. Macam-Macam Minat 12

d. Sifat-Sifat Minat..... 13

e. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat 14

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat 14

g. Indikator Minat..... 15

h. Proses Munculnya Minat..... 16

i. Minat Dalam Islam..... 17

2. Religiusitas..... 19

a. Pengertan Religiusitas 19

b. Fungsi Religiusitas 20

c. Dimensi-dimensi religiusitas.....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas	22
e. Kampung Religius.....	23
3. Pengetahuan	26
a. Pengertian Pengetahuan	26
b. Pengukuran Pengetahuan	27
c. Indikator Pengetahuan.....	28
d. Sumber Pengetahuan.....	29
e. Manfaat Pengetahuan	29
4. Pendapat.....	30
5. Lembaga Keuangan Syariah	34
6. Transaksi	45
B. Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	51
D. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi Dan Sampel.....	53
D. Pengembangan Instrumen.....	54
1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	54
2. Pengukuran Instrumen Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisa Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Kampung Religi	60
1. Sejarah Berdirinya Kampung Religi	60
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	62
B. Hasil Penelitian Dan Analisa	62
1. Karakteristik Responden.....	62
2. Instrumen Penelitian	64
3. Uji Asumsi Klasik.....	69

4. Teknik analisis data	72
5. Pengujian hipotesis	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. IMPLIKASI.....	78
C. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Jorong Koto Gadih	4
Tabel 1. 2 Usia Penduduk Jorong Koto Gadih.....	5
Tabel 1. 3 Data Pekerjaan Penduduk Koto Gadih.....	5
Tabel 1. 4 Data Observasi Awal	6
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	53
Tabel 3. 2 Skala Likert	56
Tabel 4. 1 Responden menurut usia	63
Tabel 4. 2 Responden Menurut Jenis Kelamin	63
Tabel 4. 3 Responden Menurut Pekerjaan	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validasi Religiusitas	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validasi Pengetahuan	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validasi Pendapatan	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validasi Minat Bertransaksi	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Realigius	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reabilitas Pengetahuan.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas Pendapatan.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas Minat Bertransaksi.....	69
Tabel 4. 12 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4. 13 Uji multikolinieritas	71
Tabel 4. 14 Hasil analisa regresi berganda.....	72
Tabel 4. 15 Hasil uji f.....	74
Tabel 4. 16 Tabel Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji heterokedastisitas	71
Gambar 4. 2 Uji heterokedastisitas	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini negara-negara yang mayoritas Islam sedang berlomba-lomba melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami contohnya seperti trend menggunakan hijab, trend ekonomi rabbani, wisata syariah, dan penginapan-penginapan yang berbasis syariah.

Karena hal itu juga timbul keinginan orang untuk menjadikan kampung/desa tempat tinggal mereka menjadi tempat tinggal yang syariah atau religi. Kampung religi yaitu salah satu jenis kampung yang berkaitan erat dengan aktivitas, kegiatan-kegiatan ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek agama Islam. Kampung religi adalah suatu wilayah yang lingkungan di dalam wilayah tersebut mengandung unsur keagamaan yang lebih dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain disekitarnya.

Kampung religi merupakan dampak dari adanya perubahan minat masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan. Tumbuhnya keinginan dan motivasi minat masyarakat yang menginginkan masyarakat kembali kesurau, maghrib mengaji, subuh berjamaah dan mengembalikan suasana seperti zaman dahulu yang mana kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan masyarakatnya kental dengan ajaran-ajaran Islam.

Kecamatan Lima kaum adalah salah satu kecamatan penyumbang terbesar yaitu sebesar 80% peserta dalam ajang MTQ yang mewakili Kabupaten Tanah Datar di tingkat Provinsi. Jorong Koto gadih merupakan jorong yang terletak Nagarian Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Jorong ini merupakan salah satu jorong yang ikut berpartisipasi dalam ajang MTQ tingkat provinsi dan merupakan salah satu jorong yang dipilih oleh Camat Lima Kaum pada saat itu.

Berdasarkan wawancara non formal peneliti dengan Camat Lima Kaum, (Afrizal, tanggal 25 Desember 2019), sebelum menjadikan Jorong Koto Gadih sebagai kampung religi, pemerintah Kecamatan Lima Kaum

sudah melakukan studi kelayakan dengan mengamati keseharian kehidupan masyarakat Jorong Koto Gadih. Berdasarkan pengamatan pihak Kecamatan Lima Kaum, masyarakat Jorong Koto Gadih sudah banyak melakukan kegiatan yang memuat nilai-nilai Islam. Misalnya, warung-warung yang ada di jorong ini dilarang menyediakan permainan yang berpotensi menimbulkan perjudian seperti, bermain koe, domino, kartu remi dan lainnya. Selain itu, pemuda-pemudi yang ada di Jorong Koto Gadih merupakan anggota remaja masjid. Oleh sebab itu, Camat Lima Kaum memilih Jorong Koto Gadih sebagai kampung religi sekaligus sebagai percontohan bagi kampung-kampung yang lain di Kecamatan Lima Kaum.

Sebagai kampung percontohan, kampung religi memiliki peraturan yang harus ditaati oleh penduduk setempat. Peraturan-peraturan tersebut adalah sebagai berikut ini. Pertama, masyarakat dianjurkan sholat subuh berjamaah. Kedua, warung-warungdilarangmenyediakanpermainan yang menimbulkanperjudianseperti: bermainkoe, domino, karturemi. Ketiga, warung-warungselamabulanramadhandilarangbukaselamasholattarawih.Keempat, selamabulanramadhanwarung-warungdilarangmemperjualbelikanpetasan.Kelima, di Jorong Koto Gadihdihasilkan simbol kereligiusan. Keenam, pemuda-pemudiJorong Koto Gadihdiwajibkanmenjadianggotaremaja masjid.Ketujuh, banyakkegiatankeagamaan yang selamabulanramadhandilaksanakanolehremaja-remaja masjid.

Keberadaan Kampung religi di Kecamatan Lima Kaum seharusnya tidak hanya memperkuat masalah keagamaan saja, namun akan menjadi kampung percontohan dalam masalah sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan harapan kampung lainnya di Kecamatan Lima Kaum mencontoh kampung religi dalam masalah keagamaan, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, Pemerintah Kecamatan Lima Kaum melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam rangka menyukseskan keberadaan kampung religi di Kecamatan Lima Kaum.

Tahun 2017 pemerintah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar meresmikan pendirian kampung religi. Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2017, Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum resmi menjadi kampung religi pertama di Kabupaten Tanah Datar. Pendirian kampung religi digagas oleh Camat Lima kaum, Drs. Afrizal, dilatar belakangi oleh banyaknya kenakalan remaja dan penyakit masyarakat di Kecamatan Lima Kaum. Camat Lima Kaum khawatir bila hal itu tidak ditanggulangi, maka peran Kecamatan Lima Kaum yang selama ini sebagai penyumbang terbesar (80%) peserta MTQ yang mewakili Kabupaten Tanah Datar di tingkat Provinsi akan terancam (www.harianhaluan.com).

Sejak diresmikan oleh Camat Lima Kaum, Drs. Afrizal, menjadi kampung religi, kehidupan masyarakat Jorong Koto Gadih mengalami perubahan yang sangat signifikan. Masyarakat Jorong Koto Gadih menjadi senang sholat di mesjid dari pada di rumah. Tidak ditemukan lagi permainan di warung-warung yang menimbulkan perjudian. Setiap orang yang kedapatan yang melanggar aturan, seperti perzinahan, perjudian, dan lain-lain harus membayar denda, tanpa memandang orang yang melanggar baik itu orang penduduk Jorong Koto Gadih atau penduduk luar Jorong Koto Gadih. Antara pemuda dan wali jorong terjadi kerja sama yang baik untuk memberantas perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat dan adat istiadat.

Banyak dari penduduk Jorong Koto Gadih ini membutuhkan suatu lembaga untuk melayani masyarakat untuk bertransaksi seperti pembiayaan, menyimpan uang, dan transaksi lainnya yang bisa memudahkan masyarakat dalam perekonomian sehari-hari. Pada saat inilah lembaga keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat ini karena bisa membantu masyarakat dalam kehidupan yang lebih layak.

Menurut (Ismail, 2011:1) Lembaga keuangan bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat di negara maju maupun negara berkembang. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktifitas keuangan. Lembaga keuangan merupakan unsur terpenting dalam perekonomian yang semakin kompleks. Keberadaannya sebagai lembaga perantara keuangan harus melakukan mekanisme

pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, agar dapat mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Sehingga lembaga keuangan ini dapat menarik minat masyarakat untuk bertransaksi.

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah sebuah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk-produk syariah dan telah mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah.

Minat masyarakat atau kadang lebih sering juga kita dengar dengan minat konsumen adalah kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian. Selain itu minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, mengambil tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemrakarsa) merekomendasikan (*influencer*) memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian (Al Masraf, 2017, vol:2).

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk Jorong Koto Gadih

Kartu Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
183	314	294	612

Sumber: kantor wali nagari (data diolah)2020

Data tabel diatas sudah bisa kita lihat bahwa jumlah laki-laki sebanyak 314 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sbanyak 294 jiwa dan jumlah keseluruhan dari penduduk Jorong Koto Gadih adalah 612 jiwa.

Tabel 1. 2
Usia Penduduk Jorong Koto Gadih

Nomor	Usia	Jumlah	Persentase
1	0 > 10	78	12,74%
2	11 > 20	82	13,39%
3	21 > 30	111	18,13%
4	31 > 40	120	19,60%
5	41 > 50	135	22,05%
6	51 > 60	60	9,80%
7	61 > 100	26	4,24%
Jumlah		612	100 %

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan penduduk Jorong Koto Gadih adalah usia produktif. Banyak dari penduduk tersebut berusia 11 tahun sampai 50 tahun. Penduduk di sana sudah bisa dikatakan memiliki penghasilan. Baik dari hasil pemberian orang tua maupun hasil dari pekerjaan mereka.

Tabel 1. 3
Data Pekerjaan Penduduk Koto Gadih

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/ Tidak Bekerja	96
2.	Mengurus Rumah Tangga	91
3.	Pelajar/ Mahasiswa	87
4.	Pensiunan	28
5.	Petani	106
6.	PNS	83
7.	Wirausaha	45
8.	Wiraswasta	76
Jumlah		612

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk tersebut sudah memiliki penghasilan, baik dari hasil pekerjaannya, ataupun pemberian dari orang tua. Hasil dari pekerjaan atau pemberian orang tua

tersebut ada yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari ataupun di simpan. Oleh karena itu penduduk tersebut memerlukan suatu Lembaga Keuangan untuk menyimpan hasil dari pekerjaan dan pemberian orang tua mereka tersebut. Dan kebanyakan dari penduduk ini masih menggunakan layanan Bank Konvensional dari pada Bank Syariah.

Jorong Koto Gadih seharusnya juga menggunakan layanan lembaga keuangan syariah. Sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam sangat cocok dengan kondisi masyarakat Jorong Koto Gadih yang religius. Namun, kenyataannya berdasarkan observasi awal peneliti dengan masyarakat setempat pada tanggal 31 Januari-1 februari 2020 ternyata dari 10 orang masyarakat, hanya 3 orang yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah untuk bertransaksi, sedangkan 7 orang lainnya masih menggunakan Bank konvensional.

Tabel 1. 4
Data Observasi Awal

No	Jenis pekerjaan	Bank Konvensional	Lembaga Keuangan Syariah
1.	PNS	2	1
2.	Petani	1	1
3.	Pelajar	2	-
4.	Mengurus rumah tangga	2	1
Jumlah		7	3

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan data observasi awal diatas sudah sangat jelas gambaran bahwa PNS 2 orang yang menggunakan Bank Konvensional dan hanya 1 orang yang menggunakan Lembaga Keuangan Syariah, Petani 1 orang yang menggunakan Bank Konvensional dan 1 orang menggunakan Lembaga Keuangan Syariah, 2 orang pelajar yang telah di wawancarai dan mereka mengaku masih menggunakan Bank Konvensional, yang terakhir Mengurus rumah tangga 2 orang yang menggunakan Bank Konvensional dan 1 orang yang menggunakan Lembaga keuangan Syariah.

Penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Koto Gadih lebih cenderung menggunakan layanan konvensional dibandingkan Lembaga Keuangan Syariah. Oleh sebab itu penulis ingin mengangkat judul tentang: *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Masyarakat Jorong koto gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima kaum)”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan tentang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kampung religi untuk bertransaksi pada lembaga keuangan syariah (studi pada masyarakat Jorong Koto Gadih Nagari Limo kaum Kecamatan Lima kaum). Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat kampung religi bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah
2. Pengaruh pengetahuan masyarakat kampung religi terhadap Lembaga Keuangan Syariah
3. Pengaruh pendapatan masyarakat kampung religi terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah
4. Pengaruh lokasi Lembaga Keuangan Syariah terhadap minat masyarakat kampung religi dalam bertransaksi

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Maka peneliti membatasi masalah penelitian yang akan diteliti adalah Jorong Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima kaum (masyarakat kampung religi). Dimana peneliti ingin melihat dan mengukur:

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat kampung religi bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah
2. Pengaruh pengetahuan masyarakat kampung religi terhadap Lembaga Keuangan Syariah

3. Pengaruh pendapatan masyarakat kampung religi terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh religiusitasterhadap minat bertransaksi masyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat bertransaksimasyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat bertransaksi masyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh religiusitas terhadap minat bertransaksi masyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?
2. Untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan terhadap minat bertransaksimasyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?
3. Untuk menjelaskan pengaruh pendapatanterhadap minat bertransaksi masyarakat kampung religi pada Lembaga Keuangan Syariah?

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minatmasyarakat kampung religi bertransaksi menggunakan Lembaga Keuangan Syariah.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak Lembaga Keuanan Syariah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan Lembaga Keuangan Syariah dalam melihat keinginan masyarakat terhadap

produk-produk yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat kampung religi.

b. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan kepada para ahli (praktisi) dalam pemahaman tentang minat masyarakat kampung religi bertransaksi pada lembaga keuangan syariah.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini juga dapat sebagai bahan bacaan tentang minat masyarakat kampung religi bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dan menambah wawasan pembaca sehingga juga dapat dijadikan acuan bagi pembaca.

d. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis tentang minat masyarakat kampung religi bertransaksi pada lembaga keuangan syariah. Dan juga untuk melengkapi gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

G. Definisi Operasional

Kampung religi yaitu salah satu jenis kampung yang berkaitan erat dengan aktivitas, kegiatan-kegiatan ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek agama Islam. Kampung religi adalah suatu wilayah yang lingkungan didalam wilayah tersebut mengandung unsur keagamaan yang lebih dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain disekitarnya. Kampung religi yang dimaksud penulis adalah Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum.

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, benda dan orang lain. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang menjadi dorongan atau keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi pada Lemga Keuangan Syariah yang ada di sekitar Kecamatan Lima kaum.

Transaksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu atau organisasi dan dapat menimbulkan perubahan terhadap harta atau keuangan yang dimiliki, baik itu bertambah maupun berkurang. Transaksi yang penulis maksud adalah aktivitas dalam keuangan masyarakat atau bagaimana masyarakat tersebut menggunakan uang mereka untuk keperluan pribadi mereka ataupun usaha yang mereka jalani. Aktivitas dari transaksi adalah menjual, membeli, menyimpan uang, dan pembiayaan yang mereka lakukan pada suatu lembaga keuangan tertentu.

Lembaga Keuangan Syariah adalah tempat menyimpan dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Dimana transaksi didalamnya tidak ada unsur riba dan melarang syariat Islam. Lembaga Keuangan Syariah yang penulis maksud adalah wadah ataupun tempat bagi masyarakat kampung religi menyimpan uang mereka ataupun melakukan pembiayaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat kampung religi dan yang tentunya sesuai dengan syariat Islam.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang. Aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan, senang, ada daya penarik dari objek (Shaleh, 2004:262-263)

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Dan menurut (Jahja, 2011:63) Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang lain. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

b. Pengertian Minat Menabung

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan

pembelian. Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- 4) Minat eksploratif, yaitu minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut (Syahrial, 2018:142).

c. Macam-Macam Minat

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi:
 - a) Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas.
 - b) Minat kultural (sosial) adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, dan lainnya.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :
 - a) Minat *Instrinsik* adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Contohnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca.

- b) Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya menjadi turun.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi:
- a) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada objek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang di senangi dan paling tidak disenangi.
 - b) *Manifest interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan obyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c) *Tested interes*, adalah minat yang di ungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
 - d) *Inventoried interest*, adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada objek apakah ia senang atau tidak terhadap jumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan (Shaleh, 2004:264-269).

d. Sifat-Sifat Minat

Pendapat (Jahja, 2011:64) mengatakan minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

e. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan lain-lain.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena keinginan mendapatkan persetujuan atau penerimaan perhatian dari orang lain.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut (Shaleh, 2004:263-265).

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah, faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya : motivasi, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Manakah dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang lebih berpengaruh, ini sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga yang oleh lingkungan sekolah atau masyarakat atau sebaliknya.

Di samping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak macamnya (Shaleh, 2004:263).

g. Indikator Minat

Setiap kegiatan yang dilakukan hendaknya diringi dengan minat, perhatian yang tinggi dan perasaan senang, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi dan kecendrungan hati, berikut akan diuraikan masing-masingnya.

1) *Afeksi*

Pengertian *afeksi* dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu rasa kasih sayang, perasaan-perasaan emosi yang lunak. Artinya *afeksi* merupakan unsur *psikologis* yang ada pada diri manusia yang berupa perasaan yang halus, lembut dan lunak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi perasaan seseorang akan mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu.

2) Kesadaran sampai pilihan nilai

Kesadaran sampai pilihan nilai maksudnya adalah kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang baik dan buruknya sesuatu, seperti benda atau aktifitas. Pada hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran seseorang tentang baik atau tidaknya sebuah objek atau aktifitas tertentu akan mempengaruhi dalam memilih minatnya terhadap objek atau aktifitas tersebut.

3) Pengarahan perasaan

Pengarahan perasaan maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk menguasai, mengontrol dan mengatur perasaannya sendiri. Kemampuan ini akan mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang, misalnya seseorang yang mampu untuk mengatur suasana hatinya, maka ia akan memilih objek atau aktifitas-aktifitas tertentu yang akan menyenangkan hati atau perasaannya.

4) Seleksi

Pengertian seleksi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik). Hal ini berkaitan

dengan kesadaran sampai pilihan nilai di atas. Ketika seseorang mempunyai kesadaran baik atau buruknya sesuatu, maka ia akan mampu untuk menyeleksi segala sesuatu dalam hidupnya, termasuk dalam memilih objek minatnya.

5) Kecendrungan hati

Kecendrungan hati maksudnya adalah rasa ketertarikan hati terhadap sesuatu. Ketertarikan ini dapat muncul dari dalam diri maupun diri luar diri seseorang. Artinya kecendrungan hati yang dimiliki seseorang tidak dapat dipaksakan. Begitu pula pada minat, kecendrungan hati seseorang dalam memilih objek minat tertentu pada masing-masing orang akan berbeda-beda (Oktavia, 2017:31-32).

h. Proses Munculnya Minat

Narcis Ach merupakan seorang sarjana Jerman, membagi momen dalam proses munculnya minat, yaitu :

- 1) Saat penerimaan, mula-mula orang menerima perangsang dari luar dirinya. Dengan perangsang ini, orang akan menentukan sikap yang terwujud pada tingkah lakunya (gejala jasmaniah).
- 2) Saat objektif, saat orang menyadari apa yang terjadi dalam dirinya yang mengakibatkan adanya bayangan titik tujuan yang akan dicapai, maka ia akan mulai mengadakan pertimbangan dan mencari jalan keluar serta memperhitungkan segala kemungkinan yang akan datang.
- 3) Saat subjektif, setelah tujuan tersebut benar-benar disadari, maka pada saat ini orang sudah matang menimbang dan selanjutnya mengadakan tindakan pelaksanaan sehingga terbentuklah kehendak. Namun demikian, tidak setiap keputusan dilaksanakan dengan segera dan umumnya orang semakin memperkuat dan memperjelas arah yang akan dicapainya. Setiap langkah yang akan dilalui tidak lepas dari segala kemungkinan sebagai akibat dari perbuatan yang telah dikerjakan.

Ada psikologi menganalisa proses terjadinya kehendak sesuai dengan situasi riil yang dialami sehari-hari, mulai dari timbulnya sampai pelaksanaannya. Dalam proses ini, ada tiga momen yaitu :

- 1) Saat adanya dorongan, yang mengandung motif-motif sebagai dorongan untuk timbulnya usaha dalam mencapai arah tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, apa yang ingin kita laksanakan ialah dorongan perbuatan kita. Sebab apa yang kita penuhi adalah kebutuhan hidup, maka dapat dikatakan bahwa perbuatan kita menuju keterpenuhan kebutuhan hidup. Dengan demikian, kebutuhan hidup adalah dasar dari kehendak atau kemauan kita.
- 2) Begitu adanya pilihan, merupakan saat penyaringan terhadap beberapa kebutuhan. Diantara kebutuhan, mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Saat ini muncul karena ada beberapa alternatif. Dalam situasi semacam ini, kita menimbang-nimbang manakah yang lebih baik, lebih tepat/cocok dan manakah yang dapat lebih dibenarkan oleh agama, norma adat atau masyarakat dan sebagainya.
- 3) Saat keputusanpun, merupakan momen atau saat keputusan terhadap apa yang dikehendaki untuk dilaksanakan dalam suatu usaha atau aktivitas. Selanjutnya, ditetapkan apakah apa yang dikehendaki itu dilaksanakan atau digagalkan selalu dilandaskan pada pertimbangan-pertimbangan sebab akibat dan pertimbangan baik buruk, benar salah, sesuai atau tidak dengan norma-norma yang sedang berlaku dalam masyarakat (Oktaviani, 2017:32-33).

i. Minat Dalam Islam

Minat adalah satu hal yang abstrak. Jadi upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka itu tidak ada gunanya.

Tentang minat terdapat dalam Al-Qur'an pada surat pertama turun yaitu ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar umat manusia membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya

membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potesi diri sehingga dengan-Nya, umat manusia dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat dalam kehidupan ini. (QS. Al-Alaq: 3-5)

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah ! Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Diamengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*

Meskipun minat tersebut karunia dari Allah SWT kepada kita sebagai umat muslim, namun bukan berarti kita hanya diam diri dan berpangku tangan kemudian minat tersebut akan berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugrah Allah SWT itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kiat dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada (Shaleh, 2004: 272-273).

Minat merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Dengan demikian pengertian minat nasabah yaitu Pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Sedangkan nasabah menurut pasal 1 ayat (17) UU No.10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.

Minat Nasabah adalah suatu rasa lebih suka atau rasaketerarikan pada suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan olehkonsumen. Ada beberapa tahap dalam proses pengambilan keputusan yang umumnya dilakukan oleh seseorang yaitu pengenalan kebutuhan dan proses informasi konsumen (Komarudin, 1994:94).

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Glock dan Strak (Sari, Yunita, 2012:312) merupakan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religiusitas. Selain itu, Glock dan Stark juga mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Defenisi agama menurut (Thouless, 2000:19) adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang percayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari pada manusia.

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya (Effendi, 2008:12).

b. Fungsi Religiusitas

Bagi manusia religiusitas sangat erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia:

1) Fungsi edukatif

Pendapat para penganut agama ajaran yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus mereka patuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyeluruh dan melarang. Kedua unsur tersebut suruan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa menurut ajaran dan agama masing-masing.

2) Fungsi penyelamat

Keselamatan meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Untuk mencapai keselamatan itu para penganut agama tersebut diajarkan melalui: pengenalan pada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

3) Fungsi perdamaian

Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera hilang dari batin seseorang yang melanggar apabila mereka menebus dosanya melalui tobat, pensucian, atau penebusan dosa.

4) Fungsi pengawasan sosial

- a) Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya
- b) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi

5) Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Secara psikologis para penganut agama akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan, dan rasa inilah yang akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.

7) Fungsi kreatif

Ajaran agama mengajak dan mendorong para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Para penganut agama bukan hanya disuruh bekerja rutin namun juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8) Fungsi sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi. Segala usaha mereka tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan dengan tulus karena Allah maka itu akan menjadi ibadah.

c. Dimensi-dimensi religiusitas

Konsep religiusitas menurut (Djamaludin, Ancok, Fuad Nashori, 1994:77) yang dirumuskan oleh Glock dan Strack ada lima macam dimensi keagamaan seperti:

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan terhadap agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

2) Dimensi praktek agama (*the ritualistic dimestic*)

Dimensi ini menyangkut tentang ritual: yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalkan pergi ketempat ibadah, berdoa,

pribadi, berpuasa, dan lain-lainnya. Bisa dikatakan juga dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upaca keagamaan.

3) Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik itu ibadah atau amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah dimensi ihsan. Dimensi ihsan adalah berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan.

5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengamalan, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada pengetahuan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritual agama yang dianutnya (Ancok dan Suronso, 2005:77)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Menurut (Thouless, 2000:34) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social (faktor social)

Faktor ini mencakup semua pengaruh social dalam perkembangan agama itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi social, tekanan dari lingkungan social untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman:

- a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami)
- b) Konflik moral (faktor moral)
- c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif)
- d) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian

Timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

3) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intralektual)

(Thouless, 2000:34) faktor pendidikan, ajaran dan berbagai tekanan social, berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, dan berbagai proses pemikiran verbal.

e. Kampung Religius

Kampung adalah tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh perkarangan, terkurung oleh pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas. Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari satu kesatuan keluarga-keluarga. Selain itu menurut (Khudori, 2002:7) kampung adalah satu-satunya jenis pemukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan yang paling rendah meskipun tidak tertutup bagi penduduk yang berpenghasilan dan berpendidikan tinggi. Kampung juga merupakan satuan teritorial dan sosial terkecil dalam sistem administrasi dan kemasyarakatan Indonesia sehingga setiap kampung memiliki organisasi sosial yang dibentuk oleh

warga kampung tersebut untuk mengatur dan mengawasi tata tertib dari kampung tersebut.

Beberapa karakteristik kampung menurut (Raharjo, 2014:35) sebagai berikut:

- 1) Besarnya kelompok primer
- 2) Faktor geografik yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok atau asosiasi
- 3) Hubungan lebih bersifat intim dan awet
- 4) Homogen
- 5) Mobilitas sosial rendah
- 6) Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
- 7) Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar

Beberapa unsur-unsur dari kampung meliputi:

- 1) Daerah dalam arti ini adalah tanah-tanah yang produktif dan yang tidak produktif beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas, dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat.
- 2) Penduduk adalah hal yang meliputi jumlah pertambahan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian penduduk kampung tersebut.
- 3) Tata kehidupan dalam hal ini tata pola dalam pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga kampung maupun seluk beluk kehidupan masyarakat kampung.

Religi dalam kamus bahasa Indonesia, religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama. Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata *al-Din*, yang artinya undang-undang atau hukum, adapun kata agama terdiri dari a = tidak, gama = pergi yang jika digabungkan artinya menjadi tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun menurun (jalaluddin, 2010:12). Namun pada kenyataannya , agama merupakan sistem ajaran yang dimaksud untuk mengikat tata perilaku manusia agar tetap dalam keadaan damai dan tentram serta agama tersebut dipegang oleh masyarakat dan diwariskan secara turun-menurun. Kemudian dalam bahasa Arab, kata religi mengandung arti

menguasai, menundukan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Menurut kata latin *religijs* atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Sedangkan *religijs* menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah/2:208).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata baimu.”

Berdasarkan ayat diatas telah jelaslah bagi kita bahwa kita sebagai makhluk yang beragama Islam hendaklah kita menjalankan aturan-aturan dan perintah agama supaya kita tidak disesatkan oleh syaitan.

Religijs bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi. Menurut (Nuruddin, 2003:126) agama merupakan sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang. Dan menurut (Mudarrisuna, 2015, vol 5) Keyakinan religijs adalah suatu kepercayaan yang bersifat agamis yang berdampak kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keyakinan religijs akan bertanggung jawab atas keterbelakangan dirinya dan tidak akan mnnyalahkan orang lain. Hati orang yang mempunyai keyakinan religijs tidak akan merasa benci dan dendam, dia akan sibuk merencanakan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Nurcholish Madjid didalam buku (Roibin, 2009:75) agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi meperoleh ridho Allah. Agama dengan Kata lain, meliputi keseluruhan dari tingkah laku dalam hidup ini yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia yang berbudi

luhur (ber-akhlakul karimah), atas dasar percaya kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Setelah melihat pengertian dari kampung dan religi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kampung religi yaitu salah satu jenis kampung yang berkaitan erat dengan aktivitas, kegiatan-kegiatan ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek agama Islam. Kampung religi adalah suatu wilayah yang lingkungan didalam wilayah tersebut mengandung unsur keagamaan yang lebih dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain disekitarnya.

Suatu kampung bisa dikatakan religi apabila kegiatan-kegiatan dalam masyarakatnya selalu berkaitan atau berhubungan erat dengan syariat Islam dan masyarakat dalam kampung tersebut tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan yang melanggar syariat Islam.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan dapat menjelaskan korelasi antara suatu peristiwa atau gejala dengan peristiwa atau gejala lainnya. Pengetahuan pada jamaknya dianggap sebagai lukisan dari benda atau hal yang diketahui. Hal ini berarti, bahwa pengetahuan itu identik dengan benda atau hal yang diketahui oleh subjek (manusia). (Komaruddin, 2007 : 186). Pengetahuan terbagi atas dua macam yaitu :

1) Pengetahuan Ahli (*Expert Knowledge*)

Berarti pengetahuan yang unggul dalam isi atau materi dari suatu pelajaran atau disiplin ilmu tertentu.

2) Pengetahuan Isi Pedagogis (*Pedagogical Content Knowledge*)

Adalah pengetahuan tentang cara mengajarkan disiplin tertentu secara efektif. (Santrock, 2007 : 419)

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Kependidikan”, pengetahuan dan pendidikan tersebut adalah sesuatu yang sejalan. Pendidikan merupakan wahana sekaligus industri pengetahuan. Sekolah dan lembaga pendidikan formal merupakan bagian dari pabriknya. Keluarga pun berperan sebagai

wahana transformasi pengetahuan sekaligus sebagai industri pengetahuan tersebut.

Para ahli lainnya mengajukan klasifikasi pengetahuan yang berbeda. Pembedaan itu kadang-kadang didasari atas dua atau tiga kelas pengetahuan. Contohnya, mereka membedakan secara kontras antara lain:

- 1) Pengetahuan sains dan sejarah
- 2) Pengetahuan umum dan khusus
- 3) Pengetahuan abstrak dan konkrit
- 4) Pengetahuan praktis dan empiris atau pengetahuan instrumental
- 5) Pengetahuan intelektual dan spiritual. (Santrock, 2007 : 419)

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Adapun menurut Soekidjo (2003 : 98) pengetahuan dibedakan menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengetahuan faktual, merupakan pengetahuan yang berisi konvensi (kesepakatan) dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol (notasi) dalam rangka memperlancar pembicaraan dalam suatu bidang disiplin ilmu atau mata pelajaran. Pengetahuan faktual meliputi aspek-aspek pengetahuan istilah, pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan konseptual, memuat ide (gagasan) dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasi suatu objek itu contoh atau bukan contoh, juga mengelompokkan (mengkategorikan) berbagai objek. Pengetahuan konseptual meliputi prinsip (kaedah), hukum, teorima, atau rumus yang saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan klasifikasi dan kategori, pengetahuan dasar dan umum, pengetahuan teori, model dan struktur.
- 3) Pengetahuan prosedural, merupakan pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan

prosedural meliputi pengetahuan dari umum ke khusus dan algoritma, pengetahuan metode dan teknik khusus dan pengetahuan criteria untuk menentukan penggunaan yang tepat.

c. Indikator Pengetahuan

Menurut Philip Khotler (2001:401) pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa yang menjadi indikator pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk. Seorang konsumen/nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan, maka ia harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba.
- 3) Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.
- 4) Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah. (Khotler, 2002 : 401)

d. Sumber Pengetahuan

Sumber dalam KKBI diartikan sebagai asal. Sebagai contoh sumber mata air, berasal dari air yang berada di mata air. Dengan demikian, sumber pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri. Jika membicarakan masalah asal, maka pengetahuan dan ilmu pengetahuan adalah satu hal hal tidak dapat dipisahkan, karena dalam sumber pengetahuan juga terdapat sumber ilmu pengetahuan.

Amsal Bakhtiar berpendapat bahwa pengetahuan merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan istilah yang berbeda ia menyebutkan empat macam sumber pengetahuan, yaitu:

- 1) Empirisme (Indera)
- 2) Rasionalisme (Akal)
- 3) Intuisionisme (Intuisi)
- 4) Wahyu (Bakhtiar, 2009 : 98)

e. Manfaat Pengetahuan

- 1) Dapat Membedakan Benar dan Salah

Dengan memiliki pengetahuan, seseorang tidak akan terjebak dalam tindakan atau perbuatan yang salah. Seseorang yang memiliki pengetahuan tidak akan mudah melakukan tindakan salah yang disebabkan pengaruh orang lain. Biasanya orang yang berpengetahuan memiliki prinsip hidup yang kuat dan selalu berupaya menmpatkan diri pada posisi yang tepat.

- 2) Ilmu Bermanfaat Hingga Wafat

Hal-hal yang bersifat duniawi secara alami akan terputus saat seseorang sudah wafat. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia akan meninggalkan semua bentuk urusan yang terjalin semasa hidup saat sudah wafat. Dengan ilmu yang dibagikan semasa hidup, seseorang akan terkenang sampai kapanpun bahkan setelah wafat. Misalnya, bagaimana ilmu dibagikan dalam bentuk tulisan yang dapat terus dibaca dan bermanfaat bahkan hingga penulisnya wafat.

3) Menaikkan Derajat Manusia

Tingkatan atau derajat manusia akan semakin terangkat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Baik dimata Tuhan maupun sesama. Orang yang memiliki pengetahuan senantiasa dihargai dan memperoleh penghormatan yang baik. Bahkan ketika seseorang sedang dalam tahapan menuntut ilmu biasanya lingkungan sosial masyarakat sudah memberikan tanggapan atau pandangan yang positif. (Suroso, 2010 : 110).

4. Pendapatan

Menurut (Abdurachman, 2000:381) pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (K.A Tohir, 2005:75) cara membedakan pendapatan ada dua macam yaitu:

- a. Pendapatan asli
- b. Pendapatan turunan

Menurut (Bramastuti,2009:48) indicator pendapatan dapat dibedakan antara lain:

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Pekerjaan
- c. Biaya anggaran sekolah
- d. Beban keluarga yang ditanggung

Tingkat pendapatan juga merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan jasa perbankan syariah. oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk menggunakan bank syariah. menurut (Reksoprayitno,2009) merupakan total uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension, (John J.wild,2003:311) menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu

periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Menurut Samryrn pendapatan merupakan nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan.(samryn,2015:7), menurutnya pendapatan ini dapat menambah kekayaan ataupun mengurangi utang. Menurut pernyataan standar Akuntansi Keuangan atau PSAK 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari pengertian pendapatan diatas berdasarkan disiplin ilmu Akuntansi, pendapatan berarti pengalihan hak masuk terhadap barang atau jasa yang telah diberikan selama suatu periode dan akan menambah kekayaan. Menurut BPS, pendapatan meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang di bayarkan tidak teratur, penghargaan, dan nilai pembayaran sejenisnya (sadono,2007:44).

Pendapatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan pribadi atau individu dan pendapatan disposibel. Pendapatan pribadi dapat di defenisikan sebagai pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Sedangkan pendapatan disposibel bagian dari pendapatan pribadi yang digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain.

Pendapatan personal (*disposable income*) adalah pendapatan yang siap digunaka, baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk di tabung.(nadia,2016).pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang di terima oleh penduduk suatu Negara.(sadono,2006:47).

a. Sumber pendapatan

Menurut suparmoko da naris purwanto, sumber pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Gaji dan upah yaitu imbalan yang di peroleh setelah melakukan pekerjaan untu orang lain dalam waktu satu hari, satu pecan, maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi total biaya yang di bayar dalam usahanya sendiri.
- 3) Pendapatan dari usaha lain. Yaitu pendapatan tanpa mencurahkan tenaga kerja, biasanya pendapatan sampingan seperti pendapatan hasil sewa, ternak, dan barang, bunga dari bank, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

b. Hubungan pendapatan dengan tabungan

Pendapatan disposibel yang di terima rumah tangga sebagian besar akan di gunakan untuk konsumsi. Sedangkan sisanya digunakan untuk ditabung. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang dan jasa) dan ditabung (di lembaga keuangan). Pada pendapatan yang tinggi, tidak semua pendapatan yang di terima digunakan untuk konsumsi. Sebagian pendapatan tersebut akan ditabung. Dengan demikian konsumsi dan tabungan besar ditentukan oleh pendapatan.

Menurut Sadono Sukirno, penentuan lain yang dapat memperngaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga yaitu sebagai berikut:

1) Kekayaan

Sebagai akibat memiliki harta berupa warisan akhirnya seseorang memiliki kekayaan yang mencukupi. Bila sudah seperti ini maka ia sudah tidak terdorong untuk menabung dan akan cenderung digunakan untuk konsumsi saja. Tetapi jika tidak memiliki kekayaan di masa yang akan datang.

2) Suku bunga

Rumah tangga atau seseorang akan lebih banyak menabung apabila suku bunga yang tinggi karena bisa memberikan pendapatan

yang lebih banyak. Namun jika suku bunga sedang rendah maka akan cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

3) Sikap hemat

Perilaku masyarakat yang berbeda menunjukkan ada yang tidak suka belanja berlebih-lebihan mementingkan tabungan dan ada pula yang cenderung mengkonsumsi berlebihan.

4) Keadaan perekonomian

Dalam perekonomian yang sedang tumbuh, masyarakat akan cenderung melakukan pengeluaran yang lebih aktif dan akan kurang menabung. Sedangkan jika perekonomian sedang melambat, masyarakat justru akan menggunakan pendapatannya lebih berhati-hati.

5) Distribusi pendapatan

Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian sebagian besar pendapatan dinikmati oleh golongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan masyarakat ini yang mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak. Golongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayainya konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatan lebih seimbang, tingkat tabungannya relative sedikit karena mereka mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi.

6) Dana pensiun

Apabila pendapatan pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak melakukan sedikit menabung dan menaikkan tingkat konsumsi. Namun ketika pendapatan pensiunnya relative kecil, maka mereka akan lebih memilih menabung ketika mereka bekerja untuk mencukupi kehidupan di hari tua.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai

dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang di konsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang di konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.(Safaruddin,2014-59).

5. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 7/1992 tentang perbankan di Indonesia menjelaskan bahwa lembaga keuangan merupakan badan atau lembaga yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu contoh produk perbankan yang dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Bisa dilihat dari produk-produk-produknya yang berlandaskan hukum-hukum dalam Islam khususnya dalam hukum fiqih muamalah yaitunya dari dasar hukum diharamkannya riba dalam melakukan kegiatan ekonomi (Nurma, 2018, Vol 1).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan utama pendirian Lembaga Keuangan Syariah adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam.

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah sebuah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk-produk syariah dan telah mendapat izin operasional sebagai Lembaga Keuangan Syariah.

Definisi ini menegaskan bahwa Lembaga Keuangan Syariah dalam mengeluarkan sebuah produk harus memenuhi dua unsur utama yaitu; unsur kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan unsl legalitas operasional dari DSN sebagai lembaga keuangan. Maka tahapan-tahapan pembentukan sebuah Lembaga Keuangan Syariah pun memiliki prosedur tersendiri yang harus dilewati jika ingin beroperasi.

Dalam operasionalnya, menurut (Kasmir, 1998:23) Lembaga Keuangan Syariah harus berada dalam koridor-koridor prinsip yang berlandaskan pada prinsip Islam seperti;

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Ciri-ciri sebuah Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam menerima titipan dan investasi, Lembaga Keuangan Syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah
- b. Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai *intermediary institution*, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur.
- c. Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falahorientated*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- d. Konsep yang digunakan dalam transaksi Lembaga Syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam (*qardh/kredit*) guna transaksi sosial
- e. Lembaga Keuangan Syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syariat Islam.

Adapun jenis-jenis lembaga keuangan Syariah dapat dikategorikan dalam bank dan non bank, sebagai berikut:

a. Bank syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah: Pengertian Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme* (alamiyah), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram.

Menurut (Suryani, 2014, Vol 6) Bank Umum Syariah atau Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasar hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola

yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada bank konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. Masalah pemenuhan prinsip syariah memang hal yang unik bank syariah, karena hakikatnya bank syariah adalah bank yang menawarkan produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud.

Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa. Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam

pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah.

b. BPRS

Pada UU Perbankan No. 10 tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Pengaturan pelaksanaan BPR yang menggunakan prinsip syariah tertuang pada surat Direksi Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/ tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah tanggal 12 Mei 1999. Dalam hal ini pada teknisnya BPR syariah beroperasi layaknya BPR konvensional namun menggunakan prinsip syariah.

Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran. Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

c. BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*)

Baitul Maal wat Tamwil yang disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah yaitu *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non profit. Sedangkan, *baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat profit. BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi

pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul Mal Wat Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan syariat Islam.

d. Asuransi Syariah

Berdasarkan undang-undang terbaru no 40 tahun 2014 pengertian asuransi lebih tepeinci yaitu asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung dan pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketigayang mungkin di derita tertanggung ataupun pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Dan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak yang melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

e. Pengadaian Syariah

Keberadaan pegadaian syariah dilandasi oleh kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap hadirnya sebuah institusi pegadaian yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Produk yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah ini memiliki karakteristik seperti, tidak menuntut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan yang pasti keuntungan diperoleh dari biaya jasa simpan barang yaitu memberlakukan biaya pemeliharaan dari barang yang digadaikan

seperti yang sudah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah pinjaman. Hal inilah yang menjadi daya tarik dari pegadaian syariah guna menarik minat nasabahnya untuk menggunakan jasa layanan pegadaian syariah (Hadijah, 2015, Vol 5).

f. Reksadana Syariah

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat 27, Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam. Reksadana dapat terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang, atau campuran dari instrumen-instrumen di atas.

Menurut (Sumarin, 2012:43-44) Reksadana syariah (*Islamic Investment Funds*) dalam hal ini memiliki pengertian yang sama dengan reksadana konvensional, hanya saja cara pengelolaannya dan kebijakan investasinya harus berdasarkan pada syariat Islam, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari segi pembagian keuntungan.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001. Reksadana Syariah adalah “Reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahibul maal/rabbal-maal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul maal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul maal* dengan pengguna investasi.”

g. Obligasi Syariah

Menurut fatwa DSN No. 32/DSN-MUI/XI/2002, obligasi syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang yang berdasarkan pada prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh

tempo. Obligasi syariah bukan merupakan utang berbunga tetap seperti pada obligasi konvensional, melainkan lebih seperti dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Transaksinya bukan menggunakan akad utang piutang, melainkan penyertaan. Obligasi ini lebih tepat dinamakan *muqaradhah*. Obligasi syariah diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau emiten sebagai pengelola atau *mudharib* kemudian dibeli oleh investor atau *shahib maal* (Ana, 2016: 73).

h. Koperasi Syariah

Koperasi berasal dari *katacooperation* (bahasa inggris) yang berarti kerjasama. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota peserta yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan harga yang relative rendah dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup bersama. (Suhendi, 2005:289).

Koperasi dalam syariah islam Koperasi adalah lembaga usaha yang dinilai cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Kata koperasi mempunyai padangan makna dengan kata *syirkah* dalam bahasa arab. *Syirkah* ini merupakan wadah kemitraan, kerja sama, kekeluargaan, baik dan halal yang sangat terpuji dalam Islam. Menurut Bahasa koperasi di idefinisikan sebagai wadah perkumpulan (asosiasi) sekelompok orang untuk tujuan kerjasama dalam bidang bisnis yang saling menguntungkan di antara anggota perkumpulan.

Mendirikan koperasi berdasarkan semangat saja tidaklah mencukup, apalagi jika kita menginginkan suatu koperasi yang benar-benar akan dijadikan oleh rakyat banyak sebagai wadah persatuan guna memperbaiki hidupnya bersama-sama. Pelopor yang dipilih adalah pelopor yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Depdagkop tahun 1980 (Anoraga, 2007:72),

i. Pasar Modal Syariah

Secara umum pasar modal diartikan sebagai suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk bertransaksi dalam rangka memperoleh suatu modal. Penjual dalam pasar modal merupakan

perusahaan yang memerlukan modal yang disebut (*emiten*), sedangkan pembeli (*investor*) merupakan pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal juga dikenal dengan sebutan bursa efek, di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya (Kasmir, 2013: 193). Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagai mana yang di atur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

j. Modal Ventura Syariah

Modal ventura merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah untuk jangka waktu tertentu, dan setelah itu lembaga keuangan tersebut melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya kepada pemegang saham perusahaan (Darulmumtaz, 2017)

Perusahaan Modal Ventura merupakan sarana pembiayaan memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha kecil, menengah dan koperasi karena mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh perusahaan lainnya. Seperti misalnya kedudukan Perusahaan Modal Ventura bukan hanya akan terlibat dengan menginvestasikan modalnya, melainkan sekaligus juga ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan yang di bantuinya. Karena Perusahaan Modal Ventura itu sendiri dikelola secara profesional, maka hal ini akan memberikan dampak kepada pengusaha kecil yang pada umumnya dikelola secara tradisional, berangsur-angsur akan menjadi profesional. Keistimewaan perusahaan modal ventura yang dapat dimanfaatkan untuk menegakkan pola usaha yang lebih adil dan merata adalah karena sifatnya yang tidak akan pernah melakukan investasi secara permanen.

Adapun defenisi perusahaan modal ventura menurut Keppres No. 61 Tahun 1988 adalah bisnis pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu (Soemitra,2009:307)

k. Dana pensiun Syariah

Perkembangan perusahaan dana pensiun di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai perusahaan dana pensiun berlomba-lomba menawarkan program asuransi baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Seiring dengan perkembangan berbagai program syariah yang telah diusung oleh lembaga keuangan lain, banyak perusahaan dana pensiun yang saat ini juga menawarkan program asuransi syariah.

Dana pensiun syariah adalah dana pensiun yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Dana pensiun syariah digunakan untuk mendapatkan uang pensiun setelah selesai melakukan pekerjaan atau tugas yang merupakan keinginan setiap pekerja. Apalagi setelah sekian lama bekerja menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran. Dana pensiun ini merupakan bentuk apresiasi perusahaan kepada pegawainya (Taufiq, 2017, Vol 1)

Berdasarkan UU No 11 tahun 1992, di Indonesiamengenal 3 jenis dana pensiun yaitu:

- 1) Dana pensiun pemberi kerja, adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.
- 2) Dana pensiun lembaga keuangan, adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti, bagi perorangan, baik karyawan maupun pkerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atai perusahaan asuransi jiwa.
- 3) Dana pensiun berdasarkan keuntungan, adalah dana pensiun pemberi kerja yang menyelenggarakan program pensiun iuran pasti, dengan iuran hanya dari pemberi kerja yang didasarkan pada rumus yang

dikaitkan dengan keuntungan pemberi kerja (Undang-Undang nomor. 11 Tahun 1992).

l. *Leasing* Syariah

Sewa guna usaha (*leasing*) syariah adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lease*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah (Wahyuningsih, 2016, Vol 5)

m. Anjak Piutang Syariah

Perusahaan anjak piutang merupakan perusahaan yang usahanya mengambil alih pembayaran kredit suatu perusahaan, terutama dengan cara mengambil kredit bermasalah menggunakan mekanisme syariah. Dalam hal ini anjak piutang syariah dijalankan dengan berdasarkan pada prinsip akad *hiwalah* dalam fiqh muamalat (Taufiq, 2017:33).

n. Lembaga ZISWAF

Hukum zakat dalam islam adalah wajib (*fardhu*) yang harus dilakukan oleh kaum muslim. Dari sebagian harta zakat itu terdapat hak fakir miskin dan merupakan titipan Allah pada diri orang kaya. Pada tahun 1968 pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Agama No. 4 dan 5 tahun 1968, masing-masing tentang pembentukan badan amil zakat dan *Baitul Mal* (Balai Harta Kekayaan) ditingkat pusat, propinsi, maupun kabupaten (Ana, 2016: 75).

Zakat merupakan salah satu pilar dalam islam karena termasuk dalam instrumen atau rukun islam ,zakat menuut bahasa beerarti mensucikan dan tumbuh, sedangkan secara syara' zakat adalah suatu istilah untuk barang yang wajib dikeluarkan seseorang atas hartabendanya dengan syarrat syarat tertentu serta harus di distribusikan untuk kelompok kelompok tertentu. Kewajiban zakat bukanlah kewajiban yang di adakan oleh pemimpin agama, melainkan sudah tertuang dalam sumbr hukum islam yaitu alquran dan hadist.

Wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan jalan menahan (kepemilikan) asal atau disebut tahsibul ashli, lalu menjadikan manfaat untuk kepentingan umum. tahsibul ashli sendiri mempunyai arti menahan barang yang di wakafkan itu agar tidak diwariskan, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan, dan sejenisnya. Sedangkan cara pemanfaatannya adalah menggunakan sesuai dengan kehendak sipemberi wakaf tanpa imbalan.

Setelah melihat pembagian dari Lembaga Keuangan Syariah diatas maka berikut ini merupakan Prinsip dasar perbankan syariah adalah berdasarkan pada Al-quran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, system pengawasan yang independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen (Ascarya, 2007:42).

6. Transaksi

Di bawah ini merupakan jenis-jenis transaksi yang bisa dilakukan pada lembaga keuangan syariah:

a. Pendanaan

Produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia tidak jauh berbeda dengan pendanaan bank syariah pada

umumnya seperti giro, tabungan, deposito/investasi dan obligasi/sukuk. Akad-akad yang digunakapun merupakan akad-akad yang sudah biasa digunakan seperti:

b. *Giro* Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/*bilyet giro*, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. *Giro* syariah ini menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*

c. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/*bilyet giro*, dan atau alat lain nya yang dipersamakan dengan itu. Menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

d. Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Menggunakan akad *mudharabah*

e. Pembiayaan

Dalam kategori pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kegiatan usaha maupun pribadi. Bank syariah secara garis besar melakukan berbagai metode akad yang dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu :

- 1) Transaksi pembiayaan yang di tujukan untuk memiliki barang berdasarkan prinsip jual beli
- 2) Transaksi pembiayaan yang di tujukan untuk mendapatkan jasa berdasarkan prinsip sewa
- 3) Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil

f. Jual Beli (*Ba'i*)

Akad Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan pada bank

ditentukan pada awal dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya, yaitu seperti:

- 1) *Ba'i al-Murabahah* : Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah
- 2) *Ba'i as-Salam* : Transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Maka barang yang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayarannya tunai
- 3) *Ba'i al-Istisna* : Kegiatan istimewa oleh bank syariah merupakan akibat dari adanya permintaan barang tertentu oleh nasabah.
- 4) Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Secara umum timbulnya *ijarah* disebabkan oleh adanya kebutuhan akan barang atau manfaat barang oleh nasabah yang tidak memiliki kemampuan dalam segi keuangannya. Praktik *ijarah* yang terjadi pada aktivitas perbankan syariah, secara teknis merupakan perubahan cara pembayaran sewa dari tunai dimuka menjadi angsuran.

- 5) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan dalam perbankan syariah atas dasar prinsip bagi hasil terdiri dari beberapa akad yaitu :

- a) *Al-Musyarakah*

Merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian dilihat dari banyaknya modal yang diberikan.

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama sama. Semua bentuk usaha yang

melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berujud maupun tidak berujud

b) *Al –Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk musyarakah yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu mudharabah. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayaka sejumlah modal kepada pengelola(*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul* dan keahlian dari *mudharib*.

B. Penelitian Relevan

Adapun mengenai penelitian ini, ada beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis bahas, adapun di antaranya:

Uniyanti, Nim: 90100114037, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Alauddin Makassar). Hasil penelitian adalah religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung, dan produk Bank syariah merupakan faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung. Beda penelitian Uniyanti dengan penelitian penulis, Uniyanti meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar), sedangkan penulis meneliti Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong koto gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima kaum).

M. Khairiska Afriadi, Nim 2123138417, 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah”. Hasil penelitian adalah faktor penyebab masyarakat untuk berminat menjadi nasabah di bank syariah adalah faktor promosi yang paling menjadi dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. faktor lokasi, faktor Reputasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah. faktor produk dan pengetahuan, faktor fasilitas pelayanan. Beda penelitian *M. Khairiska Afriadi* dengan penelitian penulis, *M. Khairiska Afriadi* meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah, sedangkan penulis meneliti Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong koto gadih Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima kaum).

Muh. Abdul, Nim 213-14-241, 2019 Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Salatiga, dengan judul skripsi “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (studi kasus remaja mesjid di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang)”. Dengan hasil penelitian bahwa faktor pengetahuan, promosi, produk, dan reputasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari remaja masjid di Kecamatan Getasan kabupaten semarang. Beda penelitian *Muh. Abdul* dengan penelitian penulis, *Muh. Abdul* meneliti Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (studi kasus remaja mesjid di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang), sedangkan penulis meneliti Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong koto gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima kaum).

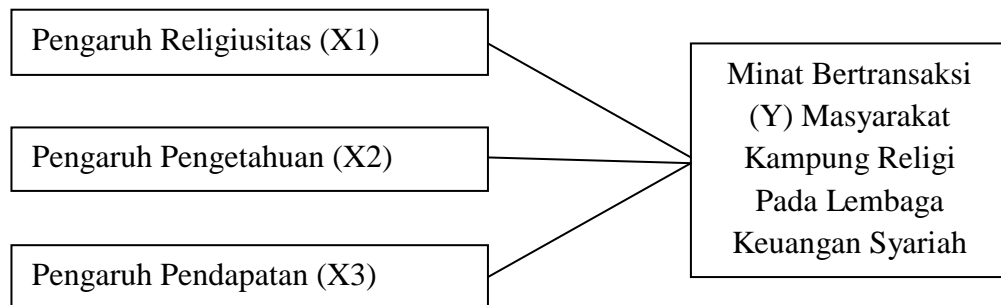
Irnowati Indi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Makasar, dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (studi kasus pada masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makasar)”. Dengan hasil penelitian yaitu

pengetahuan masyarakat, pelayanan dari pihak Bank, dan lokasi Bank sangat mempengaruhi minat dari masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah di Kecamatan Rappocini Kota Makasar. Beda penelitian Irnawati Indi dengan penelitian penulis, Irnawati Indi meneliti Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (studi kasus pada masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makasar), sedangkan penulis meneliti Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong koto gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima kaum).

Meyka Cahyaningrum Winarni, Unniversitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan)”. Dengan hasil penelitian yaitu pelayanan dan pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rendahnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah, sedangkan religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rendahnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Beda penelitian Meyka Cahyaningrum Winarni dengan penelitian penulis, Meyka Cahyaningrum Winarni meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Grobogan), sedangkan penulis meneliti Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong koto gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima kaum).

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Pendapat (Sugiyono,2016:64) mengatakan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho₁: Variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

Ha₁: Variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

Ho₂: Variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

Ha₂: Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

Ho₃: Variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

Ha₃: Variabel pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono,2015:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada *Positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel sebelumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Yang kemudian akan menggambarkan dan menjelaskan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kampung Religi Untuk Bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Jorong Koto Gadih Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima kaum. Terhitung dari bulan Januari 2020. Secara teknis, tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah kegiatan penelitian yang penulis lakukan baik dalam kegiatan penelitian hingga sampai pada pembuatan skripsi peneliti membuat *schedule* sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

Uraian	2020					
	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Penyusunan Proposal	√					
Bimbingan Proposal	√	√	√			
Seminar Proposal			√			
Revisi Siap Seminar			√			
Pengumpulan Data				√		
Pengolahandan Analisis Data				√		
Bimbingan Skripsi					√	√
Sidang Munaqasah						√

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 115).Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Jorong Koto Gadi, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum.

Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2010: 116) Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden.Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi.Maka dari sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Teknik sampling yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan masyarakat Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum.Berdasarkan data jumlah penduduk Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum sebanyak 612 jiwa sehingga sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, menurut (Umar, 2011 : 78) yaitu :

Dimana :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%. Dalam penelitian ini digunakan sebesar 10%. Sedangkan pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Dari rumusan tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{612}{1 + 612 (0,10)^2}$$

$n = 85,95$ Jadi jumlah sampel adalah 86 responden.

D. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2010: 172), uji validitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan cara validitas internal yang menggunakan teknik analisis butir akan menguji validitas setiap butir dengan cara skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir (pertanyaan) dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y, sehingga diperoleh indeks validitas setiap butir.

Setelah diketahui dari hasil perhitungan besarnya korelasi, kemudian dibandingkan dengan tabel r Product Moment dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{xy} \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka valid
- 2) Jika $r_{xy} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran, maka makin *reliable* alat pengukur dan sebaliknya. Besar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari indeks korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Uji ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran, mengukur suatu konsep yang diukur. Reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2011: 48).

2. Pengukuran Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 146).

(Sugiyono 2010:132) mengatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode skala Likert.

Dalam pengukuran pengaruh karakteristik Bank Syariah (faktor *Perceived ease of use, Perceived usefulness, Convenience, Trust*) terhadap

minat menabung masyarakat kampung religi di bank syariah digunakan 5 skala tingkat (likert) yang terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: sugiono (2010:132)

Pelaksanaan penelitian berdasarkan teori Slovin, namun tidak semuanya dipakai oleh peneliti. Jika didalam teori Slovin penilaiannya terbagi menjadi 5 tingkatan. Maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya memakai 4 tingkatan saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

1. Data Skunder

Data skunder adalah data yang berbentuk data kuantitatif. Sehingga teknik pengumpulan datanya dokumentasi, sifat utama data ini adalah memberikan informasi yang tidak terbatas dan memudahkan peneliti untuk mengetahui data yang belum peneliti ketahui. Bentuk dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa data jumlah penduduk Jorong Koto Gadih(Erwan Agus Purwanto, 2017, p. 20)

2. Kuisisioner

Teknik kuisisioner atau bisa dikatakan angket merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan data yang diinginkan (Sugiyono, 2017, p. 162) daftar pertanyaan ini bersifat terbuka dan diberikan kepada masyarakat Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji normalitas

Adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel independen dan data variabel dependen adalah normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi sebuah data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One sample kolmogorov-smirnow*, distribusi data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (priyanto, 2012: 256)

2. Uji multikolinieritas

Berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika korelasi kuat, terhadap masalah *multikolinieritas* yang harus diatasi (Umar, 2010, 80)

3. Uji Heterokadastisitas

Uji heterokadastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedestisitas. dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot* yaitu dengan melihat penyebaran dari variabel residual. (priyanto, 2012:256)

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel antara dan variabel antara terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel antara dan terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan dari perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin

lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2010: 286).

5. Uji Korelasi dan Regresi

a. Korelasi

Korelasi, merupakan pengukur dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antarvariabel. Dalam penggunaan korelasi tidak dipersoalkan adanya ketergantungan atau dengan kata lain, variabel yang satu tidak harus bergantung dengan variabel yang lainnya.

Dalam korelasi dikenal dua macam istilah yaitu *korelasi* sederhana dan *orelasi linear berganda*. *Korelasi* sederhana digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan persamaan dengan dua variabel sedangkan korelasi berganda digunakan untuk menyelesaikan persamaan-persamaan tiga atau lebih variabel.

b. Regresi linear berganda

Regresi merupakan pengukuran hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan/fungsi. Diperlukan pemisah yang tegas antar variabel bebas dan variabel terikat. Biasanya disimbolkan dengan X dan Y. Pada *regresi* harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain ada ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Analisis regresi linear berganda dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dengan faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2010, p.277)

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (Variabel Y). dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *Influence Of Ease* (X1), *Influence Of Comfort* (X2), *Influence Of Risk Of Use* (X3), dan Minat Generasi Milenial (Y). persamaan regresi berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = minat masalah
a = konstanta intersepsi
b = koefisien regresi
X1 = *religiusitas*
X2 = *pengetahuan*
X3 = *pendapatan*
e = *standar error*

6. Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel independen, yaitu menentukan pengaruh dan tingkat signifikan digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5% melalui program SPSS Versi 22.0.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan serta tingkat signifikannya ($p-value$) $< 5\%$, maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. (Ghozali, 2011:98).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Religi

1. Sejarah Berdirinya Kampung Religi

Kecamatan Lima kaum adalah salah satu kecamatan penyumbang terbesar yaitu sebesar 80% peserta dalam ajang MTQ yang mewakili Kabupaten Tanah Datar di tingkat Provinsi. Jorong Koto gadih merupakan jorong yang terletak di Kenagarian Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Jorong ini merupakan salah satu jorong yang ikut berpartisipasi dalam ajang MTQ tingkat provinsi dan merupakan salah satu jorong yang dipilih oleh Camat Lima Kaum pada saat itu.

Sebelum menjadikan Jorong Koto Gadih sebagai kampung religi, pemerintah Kecamatan Lima Kaum sudah melakukan studi kelayakan dengan mengamati keseharian kehidupan masyarakat Jorong Koto Gadih. Berdasarkan pengamatan pihak Kecamatan Lima Kaum, masyarakat Jorong Koto Gadih sudah banyak melakukan kegiatan yang memuat nilai-nilai Islam. Misalnya, warung-warung yang ada di jorong ini dilarang menyediakan permainan yang berpotensi menimbulkan perjudian seperti, bermain koa, domino, kartu remi dan lainnya. Selain itu, pemuda-pemudi yang ada di Jorong Koto Gadih merupakan anggota remaja masjid. Oleh sebab itu, Camat Lima Kaum memilih Jorong Koto Gadih sebagai kampung religi sekaligus sebagai percontohan bagi kampung-kampung yang lain di Kecamatan Lima Kaum.

Sebagai kampung percontohan, kampung religi memiliki peraturan yang harus ditaati oleh penduduk setempat. Peraturan-peraturan tersebut adalah sebagai berikut ini. Pertama, masyarakat dianjurkan sholat subuh berjamaah. Kedua, warung-warung dilarang menyediakan permainan yang menimbulkan perjudian seperti: bermain koa, domino, kartu remi. Ketiga, warung-warung selama bulan ramadhan dilarang buka selama sholat tarawih. Keempat, selama bulan ramadhan warung-warung dilarang

memperjual belikan petasan. Kelima, di Jorong Koto Gadih dibuatkan simbol kereligiusan. Keenam, pemuda-pemudi Jorong Koto Gadih diwajibkan menjadi anggota remaja masjid. Ketujuh, banyak kegiatan keagamaan yang selama bulan ramadhan dilaksanakan oleh remaja-remaja masjid.

Keberadaan Kampung religi di Kecamatan Lima Kaum seharusnya tidak hanya memperkuat masalah keagamaan saja, namun akan menjadi kampung percontohan dalam masalah sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kampung religi maka kampung lainnya di Kecamatan Lima Kaum diharapkan mencontoh kampung religi dalam masalah keagamaan, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, Pemerintah Kecamatan Lima Kaum melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam rangka menyukseskan keberadaan kampung religi di Kecamatan Lima Kaum.

Tahun 2017 pemerintah Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar meresmikan pendirian kampung religi. Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2017, Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum resmi menjadi kampung religi pertama di Kabupaten Tanah Datar. Pendirian kampung religi digagas oleh Camat Lima kaum, Drs. Afrizal, dilator belakanginya oleh banyaknya kenakalan remaja dan penyakit masyarakat di Kecamatan Lima Kaum. Camat Lima Kaum khawatir bila hal itu tidak ditanggulangi, maka peran Kecamatan Lima Kaum yang selama ini sebagai penyumbang terbesar (80%) peserta MTQ yang mewakili Kabupaten Tanah Datar di tingkat Provinsi akan terancam (www.harianhaluan.com).

Setelah penelitian yang dilakukan maka peneliti melihat langsung kondisi yang sebenarnya di Jorong Koto Gadih (kampung religi) seperti: Pertama, masyarakat dianjurkan sholat subuh berjamaah. Kedua, warung-warung dilarang menyediakan permainan yang menimbulkan perjudian seperti: bermain koe, domino, kartu remi. Ketiga, di Jorong Koto Gadih dibuatkan simbol kereligiusan itu memang benar adanya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan, misalnya, motivasi, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Bisa jadi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang lebih berpengaruh, ini sangat sulit untuk menentukannya karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga dari lingkungan masyarakat, atau sebaliknya. Disamping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak macamnya. (shaleh, 2004:263)

Dari penelitian yang dilakukan maka peneliti mengetahui bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jorong Koto Gaduh untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah merupakan faktor internal. karena variabel yang diteliti adalah tentang religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan seseorang. Yang berarti ketiga hal tersebut berkaitan dengan diri sendiri.

B. Hasil Penelitian Dan Analisa

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah melihat sejauh mana minat masyarakat Jorong Koto Gaduh untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Untuk mengimplementasi hal tersebut maka dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden yang terlibat langsung dalam pengisian kuisioner.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan 86 orang responden, semua kuisisioner ini dibagikan secara online dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan semuanya bisa di olah lebih lanjut. Oleh karena itulah akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Responden menurut usia

Nomor	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	17-20	12	14%
2.	21-30	34	40%
3.	31-40	7	8%
4.	41-50	12	14%
5.	51-60	14	16%
6.	>60	7	8%
Jumlah		86	100%

Sumber, diolah pada tahun 2020

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa umur 17-20 tahun sebanyak 12 orang 14%, umur 21-30 tahun sebanyak 34 orang 40%, umur 31-40 tahun 7 orang 8%, umur 41-50 tahun sebanyak 12 orang 14%, umur 51-60 tahun sebanyak 14 orang 16%, umur >60 tahun sebanyak 7 orang 8 %. Maka dari data di atas bisa dilihat bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia dari 21-30 sebanyak 34 orang 40%. Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 4. 2
Responden Menurut Jenis Kelamin

Nomor	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
1.	Laki-Laki	42	49 %
2.	Perempuan	44	51 %
Jumlah		86	100%

Sumber, diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 42 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang yang berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Kemudian akan disajikan karakteristik responden berdasarkan angkatan yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3
Responden Menurut Pekerjaan

Nomor	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	Belum/ tidak bekerja	8	9 %
2.	Mengurus rumah tangga	6	7 %
3.	Pelajar/ mahasiswa	21	24 %
4.	Pensiunan	5	6 %
5.	Petani	10	12 %
6.	PNS	8	9 %
7.	Wiraswasta	13	15 %
8.	Wirausaha	15	17 %
Jumlah		86	100%

Sumber, diolah pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah yang belum/ tidak bekerja sebanyak 8 orang 10%, jumlah yang mengurus rumah tangga 6 orang 8%, jumlah pelajar/mahasiswa sebanyak 21 orang 24%, jumlah pensiunan sebanyak 5 orang 7%, jumlah petani sebanyak 10 orang 12%, jumlah PNS sebanyak 8 orang 10%, jumlah wiraswasta sebanyak 13 orang 15%, yang terakhir jumlah wirausaha sebanyak 15 orang 17%. Setelah dilihat dari data di atas maka bias kita lihat bahwa yang banyak mengisi angket rata-rata radalah pelajar/mahasiswa sebanyak 21 orang 24%.

2. Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat digunakan

dalam pengujian validitas suatu kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Apabila nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat dinyatakan valid. Perhitungan statistik dalam uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 22.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validasi Religiusitas

No	Kode Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	P1	0,212	0,784	VALID
2.	P2	0,212	0,718	VALID
3.	P3	0,212	0,835	VALID
4.	P4	0,212	0,732	VALID
5.	P5	0,212	0,749	VALID
6.	P6	0,212	0,679	VALID

Sumber, diolah pada tahun 2020 dengan menggunakan IBM SPSS statistic version 22

Berdasarkan tabel hasil uji validasi religiusitas di atas setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS Version 22 dapat diketahui dari 6 item pernyataan bahwa masing-masing $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif, karena masing-masing item tersebut telah memiliki *corrected item total correlation* $> 0,212$. Dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat diteruskan digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengelolaan data lebih lanjut

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validasi Pengetahuan

No	Kode Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1.	P1	0,212	0,670	VALID
2.	P2	0,212	0,689	VALID
3.	P3	0,212	0,651	VALID
4.	P4	0,212	0,692	VALID
5.	P5	0,212	0,731	VALID
6.	p6	0,212	0,670	VALID

Sumber, diolah pada tahun 2020 dengan menggunakan IMB SPSS statistic version 22

Berdasarkan tabel hasil uji validasi pengetahuan diatas setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS Version 22 dapat diketahui dari 6 item pernyataan bahwa masing-masing $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif, karena masing-masing item tersebut telah memiliki *corrected item total correlation* $> 0,212$. dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat diteruskan digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengelolaan data lebih lanjut

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validasi Pendapatan

No	Kode Item	R _{tabel}	R _{hitung}	Keterangan
1.	P1	0,212	0, 636	VALID
2.	P2	0,212	0, 727	VALID
3.	P3	0,212	0, 769	VALID
4.	P4	0,212	0, 315	VALID
5.	P5	0,212	0, 761	VALID
6.	P6	0,212	0,742	VALID

Sumber, diolah pada tahun 2020 dengan menggunakan IMB SPSS statistic version 22

Berdasarkan tabel hasil uji validasi pendapatan diatas setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS *Version 22* dapat diketahui dari 6 item pernyataan bahwa masing-masing $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif, karena masing-masing item tersebut telah memiliki *corrected item total correlation* $> 0,212$. Dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat diteruskan digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengelolaan data lebih lanjut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validasi Minat Bertransaksi

No	Kode Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	P1	0,212	0, 719	VALID
2.	P2	0,212	0, 682	VALID
3.	P3	0,212	0, 756	VALID
4.	p4	0,212	0, 639	VALID
5.	P5	0,212	0, 669	VALID
6.	P6	0,212	0, 621	VALID

Sumber, diolah pada tahun 2020 dengan menggunakan IMB SPSS statistic version 22

Berdasarkan tabel hasil uji validasi minat bertransaksi diatas setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS *Version 22* dapat diketahui dari 6 item pernyataan bahwa masing-masing $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif, karena masing-masing item tersebut telah memiliki *corrected item total correlation* $> 0,212$. Dengan demikian pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat diteruskan digunakan dan dipertahankan dalam tahapan pengelolaan data lebih lanjut

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Perhitungan statistik dalam uji

reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 22.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Reabilitas Realigius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	6

Sumber, data diolah menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien *cronbach's alpha* adalah 0, 845 sehingga semua item kemudahan dinyatakan realibel, karena melebihi *cronbach's alpha* dari 0,60

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	6

Sumber, data diolah menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien *cronbach's alpha* adalah 0, 762 sehingga semua item kemudahan dinyatakan realibel, karena melebihi *cronbach's alpha* dari 0,60

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reabilitas Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	6

Sumber, data diolah menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa koefisien *cronbach's alpha* adalah 0, 761 sehingga semua item kemudahan dinyatakan realibel, karena melebihi *cronbach's alpha* dari 0,60.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reabilitas Minat Bertransaksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	6

Sumber, data diolah menggunakan IMB SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasarkan *tabel* diatas, diketahui bahwa koefisien *cronbach's alpha* adalah 0, 764 sehingga semua item kemudahan dinyatakan realibel, karena melebihi *cronbach's alpha* dari 0,60

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014: 90).

Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: pengaruh pengetahuan produk dan akad serta minat menabung. Pengujian normalitas menggunakan *kolmogrov-simironov* dan untuk perhitungannya menggunakan *SPSS 22 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikasi = 0,05. Uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 4. 12
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59872224
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.046
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber, data diolah menggunakan *IMB SPSS statistic version 22* (2020)

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.sig 2-Tailed*) mempunyai nilai sebesar 0,200, karena signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel coefficients^a sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Uji multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.973	1.663		1.187	.239			
	Religius	.055	.104	.059	.532	.596	.406	2.466	
	pengetahuan	.327	.114	.328	2.875	.005	.388	2.579	
	pendapatan	.519	.110	.461	4.706	.000	.528	1.893	

a. Dependent Variable: minat transaksi

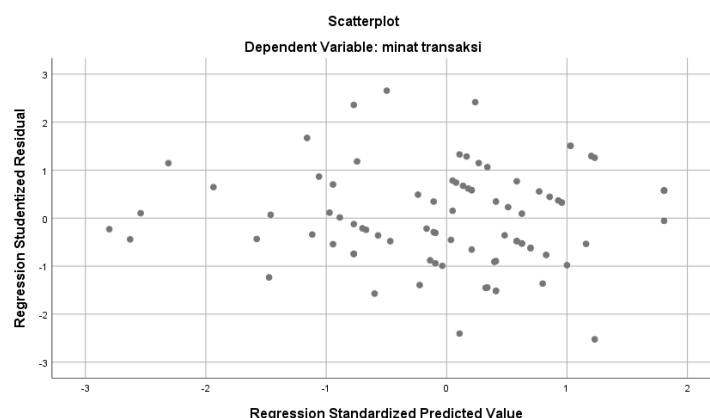
Sumber : Data Diolah Dengan Menggunakan Imb Spss Statistic Version 22 (2020)

Nilai VIF untuk variabel reliusitas adalah 2, 466 dengan nilai Tolerancinya 0,406. Untuk variabel pengetahuan nilai VIF 2, 579 dengan nilai Tolerancinya 0,388. Variabel pendapatan nilai VIF adalah 1, 893 dengan nilai Tolerancinya 0,528. Karena nilai VIF dari keempat variabel lebih dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel independen. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear dengan OLS, maka model regresi linear yang digunakan dalam penelitian sangat kuat hubunga antar variabel independen.

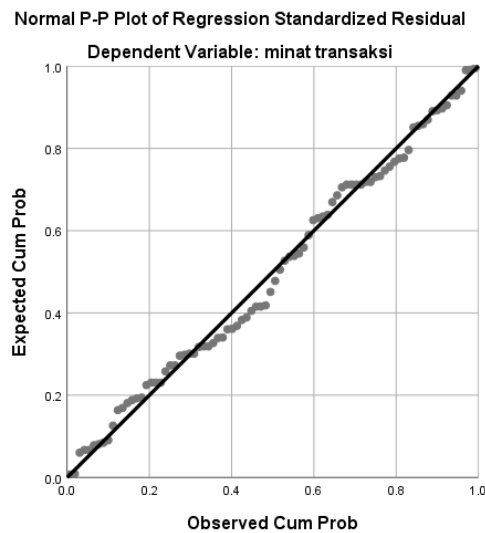
c. Uji heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah heterokedastisitas atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada sebuah persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan uji scatterplot dengan melihat penyebaran dari varian residul. (Priyatno, 2012, p.256) Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Uji heterokedastisitas



Gambar 4. 2
Uji heterokedastisitas



Sumber, data diolah dengan menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasar gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/atur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heterokedastisitas dalam model terpenuhi yakni terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4. Teknik analisis data

a. Hasil analisa regresi linear berganda

Tabel 4. 14
Hasil analisa regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.973	1.663		1.187	.239		
	Religious pengetahuan pendapatan	.055	.104	.059	.532	.596	.406	2.466
		.327	.114	.328	2.875	.005	.388	2.579
		.519	.110	.461	4.706	.000	.528	1.893

a. Dependent Variable: minat transaksi

Sumber, data diolah dengan menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Berdasarkan data hasil olahan pada tabel yang disajikan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,973 + 0,055 X1 + 0,327 X2 + 0,519 X3$$

Adapun hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) = 1, 973 merupakan nilai konstanta, yang diartikan bahwa jika variabel religiusitas, pengetahuan dan pendapatan konstan maka nilai Minat responden adalah sebesar 1,973 Koefisien regresi (X1)= 0,055 menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X1) berpengaruh positif terhadap minat responden (Y), yaitu menurun sebesar 0,055
- 2) Koefisien pengetahuan (X2)= 0,327 berpengaruh positif terhadap minat responden (Y), yaitu meningkat sebesar 0,327
- 3) Koefisien pendapatan (X3)= 0, 519 menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh positif terhadap minat responden (Y), yaitu meningkat sebesar 0,519.

berdasarkan hasil perhitungan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pada koefisien regresi religiusitas menunjukkan pengaruh positif namun tidak terlalu berpengaruh terhadap minat bertransaksi masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah, kemudian pada koefisien regresi pengetahuan, dan pendapatan menunjukkan pengaruh positif dan mempunyai pengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah

b. Analisa koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.570	1.628	2.094
a. Predictors: (Constant), pendapatan, religius, pengetahuan					
b. Dependent Variable: minat transaksi					

Sumber, data diolah dengan menggunakan IBM SPSS statistic version 22 (2020)

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi pada tabel yang disajikan, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 57 yang berarti seluruh variabel bebas yakni religiusitas (X1), pengetahuan (X2), pendapatan(X3), mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 57% terhadap variabel terikat yaitu minat bertransaksi (Y), sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, hubungan kedua variabel antara variabel dependen dan independen dapat dikatakan berpengaruh cukup kuat terhadap minat bertransaksi karena nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1 (satu).

5. Pengujian hipotesis

- a. Uji f (uji simultan atau uji serempak)

Tabel 4. 15
Hasil uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.968	3	101.989	38.495	.000 ^b
	Residual	217.253	82	2.649		
	Total	523.221	85			

a. Dependent Variable: minat transaksi

b. Predictors: (Constant), pendapatan, religius, pengetahuan

Kriteria uji F simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan sig < 0,05 maka H_a diterima. Pada uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 38,495 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan tingkat signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan, secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap minat responden.

- b. Uji statistik T

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh

pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 16
Tabel Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.973	1.663		1.187	.239		
	religius	.055	.104	.059	.532	.596	.406	2.466
	pengetahuan	.327	.114	.328	2.875	.005	.388	2.579
	pendapatan	.519	.110	.461	4.706	.000	.528	1.893

a. Dependent Variable: minat transaksi

berdasarkan tabel di atas di dapat t_{hitung} dari variabel bebas. Selanjutnya t_{hitung} penelitian di dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 86 - 2 = 84$ diperoleh tabel = 1,663 dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

hasil di atas guna untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing dari variabel independen (religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan) terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui nilai dari signifikan dari tiap variabel.

1) Religiusitas (X1) terhadap minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,532 lebih kecil dari t_{tabel} (1,663), dengan tingkat signifikan sebesar 0,596 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variable religiusitas (X1) berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi. Dimana variabel religiusitas berpengaruh tidak signifikan dengan nilai t_{hitung} Dengan demikian hipotesis H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dimana religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat transaksi masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah.

2) pengetahuan(X2) terhadap Minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,875 lebih besar dari t_{tabel} (1,663) dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan(X2) berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi. Dari hasil penelitian pengamatan saya bahwa pada teori Poon (2008:157) variabel pengetahuan berpengaruh positif, karena pengetahuan meningkat yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk bertransaksi dengan demikian hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3) Pendapatan (X3) terhadap tingkat Minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,706 lebih besar dari t_{tabel} (1,663) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi. Yang artinya jika pendapatan meningkat maka akan mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Dengan demikian hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} ditolak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,532 lebih kecil dari t_{tabel} (1,663), dengan tingkat signifikan sebesar 0,596 lebih besar dari 0,05. Setelah dilihat dari analisis data di atas peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan, namun tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

2. Pengaruh pengetahuan terhadap Minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,875 lebih besar dari t_{tabel} (1,663) dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 sama dengan 0,05. Setelah peneliti menganalisis data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif meningkatnya minat masyarakat untuk bertransaksi pada lembaga keuangan syariah. Karena semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang Lembaga Keuangan Syariah maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

3. Pengaruh pendapatan terhadap tingkat Minat bertransaksi

Pada uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,706 lebih besar dari t_{tabel} (1,663) dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dan setelah peneliti menganalisa data di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Karena semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula keinginannya untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di kemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Jika religiusitas masyarakat bisa berpengaruh terhadap minat bertransaksi. Maka semakin tinggi religiusitas seseorang maka minatnya untuk bertransaksi tentu akan meningkat.
- b. Pengetahuan masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan lebih tentang Lembaga Keuangan syariah tentu minatnya untuk bertransaksi juga ikut meningkat. Dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentu harus ada penyuluhan dari Lembaga Keuangan Syariah setempat.
- c. Besar kecil pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Karena jika pendapatan masyarakat besar tentu minatnya untuk bertransaksi akan ikut meningkat, namun sebaliknya jika pendapatan masyarakat kecil maka minat untuk bertransaksi akan ikut menurun.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Lembaga Keuangan syariah setempat, masyarakat dan juga pembaca. Bahwa pengaruh religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah.

C. SARAN

Menindak latuji hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis ajukan perbaikan supaya meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah yang masih minim. Peneliti berharap kedepannya semoga ada Lembaga Keuangan Syariah yang bisa

memberikan penyuluhan kepada Masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan Lembaga Keuangan Syariah sudah sesuai dengan Syariat Islam.

2. Berdasarkan pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Peneliti berharap kedepannya semoga ada Lembaga Keuangan Syariah yang bisa memberikan penyuluhan kepada Masyarakat tentang kegiatan dan produk-produk yang ada pada Lembaga Keuangan Syariah sehingga pengetahuan masyarakat bertambah dan minatnya untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah juga ikut meningkat.
3. Berdasarkan pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada Lembaga Keuangan Syariah. Peneliti berharap kedepannya pendapatan masyarakat bisa lebih meningkat agar minat bertransaksinya juga ikut meningkat. Supaya perekonomian masyarakat semakin membaik dari waktu ke waktu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ana, L. F. E., dkk, 2016, *Lembaga Keuangan Syariah Bank & Non-Bank*, Cetakan I, Koordinatorat Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais), Surabaya.
- Anoraga, Panji dan Widianti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya. 2007. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Iska, Syukri. 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Karim, Adiwarmanto. 2010. *Bank Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 1998. *Bank Dan Lembaga Lainnya*. Jakarta: Rajaali Pers
- _____. 2004. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenada Media
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Khudori, Darwis. 2002. *Menuju Kampung Pemerdekaan, Membangun Masyarakat Sipil Dari Akar-Akarnya*. Yogyakarta: yayasan pondok rakyat
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi aksara
- Koperasi Menteri. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta

- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKis
- Raharjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*. Gajah Mada University Press
- Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat kontemporer*. Malang: UIN Maliki Pressh
- Shaleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikolog Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Pranada Media Grup
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. (2005). *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank, Dan Riba Mus*. Jakarta: Rajawali
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Umam, Khotobul. (2016). *Perbanka Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Veithzal, Rivai. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli, Sunarto. (2003). *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Jurnal dan Internet

- Al Masraf. 2017. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1*,
- Darulmumtaz. 2017. *Mengenal Konsep dan Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Syariah*.
- Hadijah, S., Zukhri, A., & Suwena, K. R., 2015, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah Kantor Cabang Pegadaian Syariah (KCPS) Denpasar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol: 5 No: 1.

www. Harian haluan.com/ nagari-limo-kaum-resmi menjadi-kampung-religi.
25/02/2020 20.50 WIB

Mudarrisuna. 2015. *Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Volume 5. Nomor 1

Nurma, f.S., dan anwar, M.K. 2018 Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. *Jurnal ekonomi Islam*. Volume1. No 1

Oktaviani, Windi. (2017). *Potensi Pendirian Lembaga Keuangan Syariah di Nagari Tanjung di Lihat dari Minat Masyarakat*

Suryani, 2014, "Analisis Faktor Kualitas Pelayanan di Bank Syariah", *Al-Iqtishad*: Vol. VI No. 2

Syahriyal. 2018. Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh. *Jurnal. Perspektif Ekonomi Darussalam 4(1) ISSN: 2502-6976*

Taufiq, A. H. 2017. Tabungan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Bisnis Corporate Vol. 1*

Wahyuningsih, N. 2016. Sewa Guna Usaha (Leasing) Dalam Perspektif Syariah. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Volume 5. Nomor 1